

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan seperti keadaan sebelum hamil, berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Pitri R , 2012). Masa nifas sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) atau masa setelah melahirkan bayi yaitu masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. (Susilo R, 2012) sitasi (Elis et al, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 AKIdi Jawa Barat sebanyak 745 ibu yang meninggal dunia. Adapun sebanyak 1.330 kasus atau 28,39% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan. Kematian ibu yang disebabkan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus atau 23,86%. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon jumlah angka kematian ibu di tahun 2017 adalah 84,3% per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2018 73,3% per 100.000 kelahiran hidup, dan di tahun 2019 jumlahnya 70,2% per 100.000 kelahiran hidup. (Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Pelayanan pada masa nifas yang dapat diberikan yaitu kunjungan nifas pertama (KF 1) diberikan pada 6 jam sampai 2 hari setelah persalinan, kunjungan nifas kedua (KF 2) diberikan pada hari ke 3-7 setelah persalinan, kunjungan nifas ke 3 (KF 3) diberikan pada hari ke 8-28 setelah persalinan, dan kunjungan nifas ke 4 (KF 4) diberikan pada hari ke 29-42 setelah persalinan (Pinaringsih, Riyanti, dan Kusumawati, 2014). Upaya untuk mengurangi AKB dengan memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sesuai dengan standar asuhan 3 kali kunjungan neonatus (KN) yaitu KN 1 diberikan pada 6 jam sampai 48 jam setelah

kelahiran bayi, KN 2 diberikan pada hari ke 3-7, dan KN 3 diberikan pada hari ke 8-28. (Kemenkes RI, 2017).

Komplikasi masa kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan yang penting, jika tidak ditangani bisa menyebabkan kematian ibu yang tinggi. Di Indonesia mempunyai target pencapaian kesehatan melalui SDKI 2012 AKI mengalami kenaikan yaitu menjadi 359/100.000 kelahiran hidup. Perlu upaya keras apabila melihat target nasional menurut *Sustainable Development Goals* (SDGS) yaitu menurunkan AKI menjadi 306/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2015) sitasi (Ferinawati dan Hartati, 2019).

Sectio Caesarea(SC) adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. SC dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam (Lubis, 2018).

Di Indonesia angka kejadian SC mengalami peningkatan pada tahun 2000 jumlah ibu bersalin dengan SC 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan, tahun 2009 sebesar sekitar 22,8% (Karundeng, 2014) sitasi (Lubis, 2018).

Menurut WHO (2015) sekitar 15% persalinan di dunia dilakukan dengan tindakan (SC). Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (2012) menyebutkan di Indonesia persalinan dengan tindakan SC mencapai 14,9% dengan proporsi di kota 11% dan di desa 3,9%. Di Jawa Barat persalinan dengan tindakan SC diperkirakan 18,7%. Sementara di Kota Cirebon diperkirakan mencapai 19,4% menurut (Prihartini dan Iryadi, 2019).

Beberapa masyarakat di Kabupaten Cirebon memanfaatkan putih telur untuk mempercepat penyembuhan luka pasca persalinan SC. Terutama di daerah penulis yaitu di Kecamatan Plered putih telur banyak

di konsumsi oleh ibu pasca *post SC*, selain mudah didapatkan putih telur memiliki kandungan gizi yang bagus untuk di konsumsi oleh ibu pasca *post SC*.

Berdasarkan hasil penelitian (Nurhayati, 2019), penyembuhan luka *postSC* membutuhkan makanan mengandung tinggi protein. Salah satunya putih telur jenis lauk pauk protein hewani, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan padat nutrisi. Penelitian ini dilakukan berupa pemberian putih telur sebanyak 5 butir sehari selama 6 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pola konsumsi putih telur ayam rebus dengan tingkat penyembuhan luka jahitan *postSC* pada ibu *post partum*.

Pada ibu *postSC* dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang berprotein. Protein berfungsi untuk pertumbuhan jaringan sel baru dan bisa membantu penyembuhan luka *postSC*. Penyembuhan luka *postSC* tidak ada obat khusus tetapi hanya ada obat dari dokter untuk mengurangi rasa nyeri saja. Putih telur merupakan obat pendamping untuk proses penyembuhan luka *post SC*. Putih telur sangat kaya protein, bebas lemak dan kolesterol (berbeda dengan kuning telur). Kandungan protein ini sangat bermanfaat sebagai zat pembangun dalam tubuh. Kandungan yang terdapat dalam putih telur berupa protein. Kandungan lainnya yang terdapat dalam putih telur seperti vitamin A, D, E, K, B2, B5, B9 dan juga B12. Putih telur juga mengandung asam amino yang sangat bermanfaat dalam pemulihan otot. Putih telur sangat mudah didapat, diolah dan mudah dicerna sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh (Rindiani, 2015) sitasi (Purnani, 2019).

Menurut data di UPTD Puskesmas Poned Sedong pada tahun 2021 terdapat 6 besar kasus yang bervariasi dengan pasien rujukan persalinan SC. Kasus dengan pasien rujukan persalinan SC tersebut diantaranya Pre Eklampsia Berat (PEB) dengan jumlah 13 kasus, Ketuban Pecah Dini (KPD) 13 kasus, *Intrauterine Fetal Death* (IUFD) 3kasus, Bayi *Distress* 3 kasus, Bayi Besar 6 kasus, dan letak sungsang 4 kasus. Berdasarkan

informasi di daerah Sedong beberapa masyarakat yang ada disana juga memanfaatkan putih telur sebagai upaya penyembuhan luka *post SC*. Namun, luka jahitan *post SC* juga memerlukan perawatan yang baik dan benar agar tidak timbul infeksi, seperti rutin mengganti perban, membersihkan sekitar daerah jahitan, dan mengeringkannya menggunakan kain setelah mandi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan studi kasus pada ibu *post partum* dengan riwayat *post SC* dengan memberikan asuhan sesuai standar pada ibu *post partum* di UPTD Puskesmas PONE D Sedong Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan pada Ny. K usia 39 tahun P₃A₀ mengenai perawatan luka *post SC* berdasarkan kearifan lokal di UPTD Puskesmas PONE D Sedong Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1) Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan menerapkan asuhan kebidanan pada Ny. K usia 39 tahun P₃A₀ mengenai perawatan luka *post SC* berdasarkan kearifan lokal di UPTD Puskesmas PONE D Sedong Kabupaten Cirebon.

2) Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu *post partum* dengan riwayat *post SC* di UPTD Puskesmas PONE D Sedong Kabupaten Cirebon.
- b) Mampu menganalisis kasus pada ibu *post partum* dengan riwayat *post SC* di UPTD Puskesmas PONE D Sedong Kabupaten Cirebon.
- c) Mampu menyusun rencana tindakan asuhan pemberdayaan pada ibu *post partum* dengan riwayat *post SC* di UPTD Puskesmas PONE D Sedong Kabupaten Cirebon.

- d) Mampu melakukan penatalaksanaan pada *ibupost partum* dengan riwayat *postSC* di UPTD Puskesmas PONED Sedong Kabupaten Cirebon.
- e) Mampu memberikan asuhan kebidanan dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga berbasis kearifan lokal dengan pemberian putih telur untuk penyembuhan luka jahitan pasca *post SC* pada ibu *post partum* dengan riwayat *post SC* di UPTD Puskesmas PONED Sedong Kabupaten Cirebon.
- f) Mampu mengevaluasi tindakan kebidanan pada ibu *post partum* dengan riwayat *post SC* di UPTD Puskesmas PONED Sedong Kabupaten Cirebon.
- g) Mampu menganalisis kesenjangan kasus antara teori dan praktik pada ibu *post partum* dengan riwayat *postSC* di UPTD Puskesmas PONED Sedong Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1) Manfaat Teoritis

Untuk menambah pemahaman bagi penulis laporan dan memberikan pengalaman yang nyata sesuai dengan kehidupan tentang pengkajian asuhan pemberdayaan pada ibu *post partum* dengan riwayat *post SC* dengan pemberian putih telur untuk penyembuhan luka jahitan *postSC*.

2) Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam mendukung visi dan misi kearifan lokal di masa yang akan datang. Dalam upaya pemberian putih telur untuk penyembuhan luka jahitan pasca *postSC* bagi ibu *post partum* dengan riwayat *post SC* di UPTD Puskesmas PONED Sedong Kabupaten Cirebon.